

BAB I

**KEBUTUHAN DASAR ANAK DI UNIT PELAKSANA TEKNIS
PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL PETIRAHAN ANAK
KOTA BATU JAWA TIMUR**

Pembimbing :

Dr. JUMAYAR MARBUN, M.Si
IRNIYATI SAMOSIR, S.ST, MPS.Sp

Oleh :

ADINDA ANNISA ARIFAH PUTRI
19.04.239



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak merupakan salah satu tahap perkembangan hidup manusia. Anak - anak merupakan manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya (Koesnan R.A,2005:99). Selanjutnya, anak menurut Konvensi Hak Anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun, kecuali berdasarkan undang - undang yang berlaku untuk anak - anak kedewasaan telah dicapai lebih cepat. Pengertian lain tentang anak ada dalam Undang-Undang Perlindungan Anak nomor 35 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Jumlah terakhir penduduk di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terhitung Juni tahun 2022 sejumlah 275 juta jiwa dengan jumlah anak dalam kategori usia 0 - 14 tahun sebanyak 67 juta jiwa. Di Jawa Timur sendiri jumlah penduduk sebanyak 41 juta jiwa dengan jumlah anak di Jawa Timur dalam kategori usia 0 - 14 tahun sebanyak 8,7 juta jiwa. Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Kota Batu menerima anak dengan kategori usia 10 - 12 tahun atau setara dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar kelas 4 (empat) hingga 6 (enam). Data anak di Jawa Timur dalam kategori usia 10 - 14 tahun sebanyak 3,2 juta jiwa yang secara bergantian setiap daerah mendapatkan pelayanan di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan

Pelayanan Sosial Petirahan Anak Kota Batu setiap bulannya selama 25 hari dengan jumlah klien 50 anak.

Masa akhir anak - anak (*late childhood*) berlangsung dari usia enam tahun sampai menjadi individu yang matang secara seksual. Akhir masa kanak - kanak ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak. Masa akhir anak - anak bisa mengacu pada usia anak sekolah dasar. Karakteristik anak sekolah dasar lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dengan kelompok, dan senang melakukan suatu hal secara langsung. Kebutuhan dasar yang dimiliki anak ada 3 (tiga) yaitu asih, asah, dan asuh. Kebutuhan asih yaitu kebutuhan dasar anak mendapat kasih sayang, diperhatikan, dihargai, diberi pujian, bertanggung jawab, mandiri. Anak senang bila mendapat penghargaan, pujian dan penuh kasih. Kebutuhan Asah , keinginan untuk menggali lagi potensi atau bakat yang dimiliki, anak juga butuh pemenuhan rasa ingin tahu dan ingin sukses (kebutuhan berprestasi). Kebutuhan asuh, anak membutuhkan asuhan yang cukup dan penuh kasih sayang baik dari orangtua, guru, dan lingkungan sekitarnya.

Mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak usia sekolah dasar masuk dalam pemikiran konkret-operasional (*concrete operational thought*), yaitu masa dimana anak lebih berfokus pada objek - objek yang nyata atau pada kejadian yang pernah dialami. Dalam upaya memahami sekitarnya, anak tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari pancaindera. Anak pada usia ini sudah mulai tertarik mencoba hal - hal baru yang ada pada pikirannya dan juga mengasah kreativitas yang dimilikinya. Potensi diri pada

anak usia 6 (enam) sampai 12 (dua belas) tahun juga mulai terlihat dan terbentuk dalam memenuhi kebutuhan dasar dan membentuk aktualisasi diri. Kesadaran akan potensi yang dimiliki sangat penting bagi anak karena dapat diasah terus menerus dan menjadikannya sebagai prestasi kedepannya. Hal tersebut dapat memenuhi aspek aktualisasi diri pada anak. Bagi orang kekurangan dalam kebutuhan aktualisasi dirinya, maka individu tersebut cenderung mengabaikan hal tersebut, sebaliknya bagi orang yang memiliki hasrat aktualisasi yang tinggi akan cenderung memenuhi kebutuhan akan nilai *being* tersebut, seperti keinginan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Permasalahan yang terjadi pada anak dapat disebabkan oleh tidak terpenuhinya aktualisasi diri sehingga menimbulkan gejala yang tidak diinginkan. Gejala yang tidak diinginkan ini menjadikan anak sering tidak mengerjakan tugas, tidak ada perhatian ketika guru mengajar, sering lupa membawa keperluan sekolah, sering berbuat onar di kelas/ sekolah, tidak mengikuti tata tertib sekolah seperti pakaian, pulang sekolah tidak tepat waktu, dan perilaku tidak menghargai guru seperti tidak patuh pada guru (Dinelyku, 2019). Dalam pemenuhan aktualisasi diri pada anak kebutuhan paling rendah harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum pemenuhan kebutuhan selanjutnya. Menurut Maslow, tingkatan kebutuhan tertinggi merupakan aktualisasi diri sehingga kebutuhan yang lain perlu dipenuhi terlebih dahulu sebelum pemenuhan kebutuhan yang lainnya. Kebutuhan yang perlu dipenuhi antara lain fisiologis, rasa aman, rasa cinta dan kasih sayang, dan penghargaan diri.

Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan anak adalah orang tua, sekolah, dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks pengasuhan dan perlindungan anak, orang tua keluarga mempunyai peran sentral, karena dalam hal ini anak sangat tergantung pada orang dewasa. Bagi anak yang memiliki orang tua, pengasuhan anak menjadi tanggung jawab orang tuannya, tetapi bagi anak yang tidak memiliki orang tua, maka anak tersebut menjadi tanggung jawab negara. Orang tua disini memiliki peranan penting dan dominan dalam tumbuh kembang, proses sosialisasi, dan pertumbuhan seorang anak secara optimal.

Kebutuhan merupakan hal yang harus dipenuhi oleh setiap manusia, baik dalam segi fisik, emosional, dan pendidikan. Ada beberapa macam kebutuhan yang harus di penuhi oleh manusia, namun lebih idealnya jika kebutuhan dasar terlebih dahulu yang harus di penuhi, dengan hal ini manusia tersebut hidupnya akan sejahtera dan mampu berfungsi sosial. Apabila anak mendapatkan pola asuh yang kurang baik dan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan yang dimiliki maka dapat mengakibatkan anak menjadi kurang mendapat perhatian dan pendidikannya terabaikan. Selain kurang mendapatkan perhatian dan pendidikan, anak tersebut bisa bermasalah dalam tumbuh kembangnya dan tidak mendapatkan pengarahan yang baik dari orang sekitarnya sehingga memungkinkan anak akan berperilaku menyimpang dari norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Maka salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan dan mendapatkan perhatian adalah dengan menampung

anak-anak tersebut kedalam suatu wadah yaitu unit pelaksana teknis perlindungan dan pelayanan sosial petirahan anak, guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan keterampilan-keterampilan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga dan guru dalam sekolah. Salah satu lembaga yang merupakan upaya dari pemerintah Dinas Sosial Jawa Timur adalah melalui petirahan anak yang dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Kota Batu. Dalam hal ini petirahan didefinisikan sebagai tempat pelayanan bagi anak yang mengalami hambatan, salah satunya dalam meningkatkan aktualisasi dirinya.

Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak merupakan unit pelaksana teknis dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang melaksanakan tugas pelayanan dan penyantunan serta rehabilitasi dan penyaluran anak usia Sekolah Dasar bermasalah. Fokus utamanya untuk mengentaskan permasalahan kesejahteraan sosial anak akibat adanya hambatan sosial anak, perlakuan yang salah terhadap anak, adanya hambatan fungsi sosial anak, serta adanya hambatan tumbuh kembang anak. Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Kota Batu merupakan wadah atau tempat bagi anak yang mengalami hambatan fungsi sosial yang mempunyai tugas dinas dalam pelayanan tertirah bagi anak usia Sekolah Dasar yang mengalami masalah sosial psikologis serta pendampingan sosial bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus (AMPK).

Program yang dilakukan kurang lebih selama 1 bulan dan dilaksanakan secara berkesinambungan dan sasarannya bagi anak dalam kategori usia 10 - 12 atau pendidiakan kelas 4 - 6 Sekolah Dasar yang tidak memiliki keahlian pendidikan serta tergolong anak nakal, malas belajar serta tergolong bandel. Selama itu mereka diharuskan untuk mengingap dan mengikuti agenda agenda yang ditentukan. Meskipun begitu, anak anak tetap mendapatkan pendidikan akademik supaya nanti kembali mereka tidak tertinggal mata pelajaran.

Motivasi peneliti melakukan penelitian ini adalah peneliti tertarik untuk mengukur tingkat kebutuhan dasar pada anak yang memiliki permasalahan perilaku yang mendapatkan stigma sebagai anak yang bandel, agresif, suka berkelahi, pendiam, pemalu, minder, manja, pemalas, kurang bertanggung jawab, kurang konsentrasi, dan prestasi belajar yang menurun di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Kota Batu.

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini maka akan memberikan pengetahuan dan gambaran pada para pembaca mengenai Kebutuhan Dasar Anak di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Kota Batu. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kebutuhan dasar anak dengan judul **“Kebutuhan Dasar Anak di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Kota Batu Jawa Timur”**.

1.2. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan memberikan sedikit gambaran tentang kebutuhan dasar, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ‘Bagaimana Kebutuhan Dasar Anak di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak Kota Batu?’. Selanjutnya rumusan masalah penelitian ini dirinci ke dalam sub - sub masalah adalah :

1. Bagaimana karakteristik responden di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Kota Batu?
2. Bagaimana kebutuhan fisik responden di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Kota Batu?
3. Bagaimana kebutuhan emosi responden di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Kota Batu?
4. Bagaimana kebutuhan pendidikan responden di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Kota Batu?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang:

1. Karakteristik responden di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Kota Batu
2. Kebutuhan fisik responden di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Kota Batu
3. Kebutuhan emosi responden di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Kota Batu

4. Kebutuhan pendidikan responden di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Kota Batu

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah pekerjaan sosial khususnya berkaitan dengan kebutuhan dasar anak di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Kota Batu.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pemecahan masalah terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Petirahan Anak (PPSPA) Kota Batu.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan untuk menyusun skripsi secara sistematis dan sesuai dengan kaidah atau pedoman sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang Hasil Penelitian Terdahulu, kajian tentang Aktualisasi Diri dan Anak.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data, cara menentukan

sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksa keabsahan data, teknik analisa data, jadwal dan langkah - langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang hasil penelitian, identifikasi sumber dan analisis masalah.

BAB V USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, rencana anggaran biaya, langkah-langkah pelaksanaan, analisis kelayakan program, dan indikator keberhasilan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang simpulan dari keseluruhan penelitian, saran yang ditunjukan guna laksana dan saran untuk penelitian selanjutnya.